

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa setelah dibukanya negara Jepang atas negara-negara asing, Jepang menyadari ketertinggalannya. Untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara tersebut, Jepang melakukan banyak perubahan termasuk dalam sistem pemerintahannya dikarenakan banyaknya masyarakat yang merasa kecewa terhadap pemerintahan sebelumnya. Setelah pemerintahan yang baru berdiri, banyak peraturan-peraturan dari pemerintahan yang lama tidak diterapkan kembali karena dirasa tidak sesuai dengan arah dari pembangunan pada saat itu.

Setelah itu untuk menyetarakan kedudukan Jepang dimata internasional, pemerintahan baru berencana memajukan Jepang dalam segala bidang antara lain struktur pemerintahan, Pendidikan, perekonomian dan militer. Untuk menjalankan rencana sistem-sistem pemerintahan yang baru tersebut, pemerintah harus mendapatkan dukungan dari masyarakat yang pada saat itu masih terpecah belah menjadi dua bagian antara masyarakat yang mendukung pemerintahan bakufu dan masyarakat yang mendukung kaisar.

Maka untuk mendapatkan dukungan tersebut, pemerintah menerbitkan 5 pasal sumpah tertulis (五箇条の御誓文) kaisar kepada Jepang. Isi dari 5 pasal tersebut adalah.

1. Pembentukan dewan secara luas di berbagai daerah, semua persoalan penting dimusyawarahkan bersama.
2. Semua kalangan, atas dan bawah, harus bersatu dalam menjalankan urusan negara.
3. Rakyat biasa, begitu pula pejabat pusat dan militer, harus diperbolehkan untuk melakukan hal-hal yang diinginkan sehingga mereka tidak merasa ketidakpuasan.
4. Kebijakan lama yang buruk ditinggalkan, dan semuanya dibiarkan berdasarkan hukum alam.
5. Pengetahuan harus dicari hingga keseluruh dunia demi memperkuat fondasi kekuasaan kekaisaran.

Meskipun 5 pasal sumpah tertulis tersebut beratas namakan kaisar, namun 5 pasal sumpah tertulis tersebut bukan lah hasil pemikiran dari kaisar sendiri. 5 pasal sumpah tertulis tersebut disusun oleh dua orang samurai yaitu Yuri Kimimasa dan Fukuoka Takachika yang terinspirasi dari Delapan Butir program untuk pemerintahan baru (船中八策) karya Sakamoto Ryoma. Dan akhirnya direvisi oleh Kido Takayoshi.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, setiap pasal tersebut memiliki nilai-nilai dalam tujuannya. Disatu sisi, 5 pasal tersebut berisikan arah dari pembangunan jepang pada saat itu. Mulai dari menyatukan seluruh masyarakat dalam pembangunan, sampai kebijakan-kebijakan wajib belajar masyarakat pada saat itu. Di sisi lain, pasal tersebut bertujuan untuk mendapatkan tujuan-tujuan dari masyarakat untuk melakukan perubahan.

Upacara yang dilakukan untuk menerbitkan 5 pasal sumpah tertulis dilakukan dengan adat Shinto. Hal ini dilakukan untuk memulihkan adat-adat Shinto yang sebelumnya agama budha memegang kuat pengaruh dalam pemerintahan dalam kehidupan bermasyarakat. Pemulihan ini penting untuk memperkuat kedudukan kaisar dalam pemerintahan. Dengan begitu kaisar memiliki kuasa penuh dalam pembangunan jepang pada saat itu.

Oleh karena itu, 5 pasal sumpah tertulis dapat dikatakan penting dalam restorasi meiji. Selain berisikan arah dalam pembangunan pada restorasi, 5 pasal sumpah tertulis memiliki tujuan lain seperti siasat politik untuk mendapatkan dukungan masyarakat pada saat itu dan dalam penerbitannya bertujuan untuk memperkuat kedudukan kaisar pada saat itu.